

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan melaksanakan antenatal care dengan 42 responden, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik umur responden ibu hamil di Puskesmas IV Denpasar Selatan berdasarkan umur terbanyak adalah 18-25 tahun sebanyak 19 responden dengan persentase (45,2%), berdasarkan pendidikan terakhir sebagian besar adalah SMA sebanyak 22 responden dengan persentase (52,4%), berdasarkan karakteristik pekerjaan sebagian besar sebagai wiraswasta sebanyak 17 responden dengan persentase (40,5%).
2. Tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai antenatal care sebagian besar berada pada kategori baik, yaitu dengan persentase sebesar (88,1%). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil memahami manfaat, tujuan, serta prosedur pemeriksaan kehamilan secara berkala.
3. Tingkat kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan antenatal care juga tergolong tinggi, dengan persentase (95,2%) responden menunjukkan perilaku patuh sesuai standar kunjungan Kemenkes RI Tahun (2020). Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar ibu hamil telah menyadari pentingnya memantau kehamilan melalui pemeriksaan yang teratur.
4. Berdasarkan uji *Chi-square* yang dilakukan pada variabel tingkat pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil mengenai antenatal care didapatkan hasil bahwa nilai *p value* = <0,000 ini membuktikan bahwa $\alpha < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif

(Ha) diterima dan H0 ditolak. Maka dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan dalam melaksanakan antenatal care di Puskesmas IV Denpasar Selatan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu hamil, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk bersikap patuh terhadap pemeriksaan kehamilan yang telah dijadwalkan. Dengan demikian, pengetahuan merupakan determinan penting dalam membentuk perilaku kepatuhan terhadap pelayanan kesehatan ibu.

B. Saran

Adapun saran dari peneliti yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan antara lain:

1. Kepada tenaga kesehatan

Bagi petugas kesehatan, diharapkan untuk terus mengembangkan strategi komunikasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya melakukan kunjungan antenatal care pada setiap trimester kehamilan. Memberikan edukasi dan inovasi melalui media daring seperti aplikasi kesehatan dan layanan konsultasi online agar dapat menjadi sarana edukasi tambahan yang menjangkau lebih luas. Memberikan pelayanan yang adekuat, berkesinambungan dan nyaman sehingga ibu hamil merasa puas dengan pelayanan yang diberikan dan terdorong untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin.

2. Kepada masyarakat atau ibu hamil

Pemeriksaan kehamilan untuk ibu hamil sangat penting guna mendeteksi adanya kelainan, kegawatdaruratan selama kehamilan, sehingga disarankan ibu hamil wajib bersikap aktif dalam mencari informasi kesehatan dari sumber yang

valid dan melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai anjuran dan standar minimal 6 kali atau lebih selama kehamilan, sehingga kesehatan ibu dan bayi dapat dijaga dengan baik dan kualitas masyarakat akan meningkat. Dalam hal ini, pemahaman yang memadai menjadi landasan penting dalam menjalani kehamilan yang sehat dan aman.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kepatuhan terhadap antenatal care, seperti sikap, peran keluarga, serta kualitas pelayanan kesehatan. Penggunaan metode kuantitatif dan kualitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap variabel.